

**THE ROLE OF WOMEN IN THE FILM YUNI IN THE FEMINIST MOVEMENT TO REJECT
THE PATRIARCHAL CULTURAL SYSTEM**

Chintya Dwi Puji Lestari¹, Desyarini Puspita Dewi²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email: chintyalesteri@gmail.com

Abstract

This research is based on a form of injustice against women. Women are able to push the established boundaries and break existing stereotypes. This research aims to describe the role of the female character Yuni in the film "Yuni" by Kamila Andini using feminist theory. This research is descriptive qualitative with research data in the form of dialogue excerpts within it. The data source used in this research is the film "Yuni" by director Kamila Andini. The character Yuni represents women through actions that show women can be independent; dreams and aspirations depict women who are independent, intelligent, assertive, and possess a strong work ethic. To assert the role of women in the feminist movement to reject the patriarchal cultural system. Like being independent, intelligent, assertive, and hardworking. Rejection of marriage, because women who choose freedom believe that marriage can kill women, in this case, more about women's freedom itself. Data collection was conducted using observation, note-taking, and documentation techniques through the Dailymotion link being viewed, focusing on the role of women in the film "Yuni" within the feminist movement to reject the patriarchal cultural system and the role of women in feminist literature. The results of this research generally show the role of women in the film "Yuni" within the feminist movement to reject the patriarchal cultural system. The reason the author chose this type of research is that it can help researchers obtain information about feminism in the film "Yuni" regarding the feminist movement to reject the patriarchal cultural system.

Keywords: *Feminism, patriarchy culture, "Yuni" film*

**PERAN PEREMPUAN PADA FILM YUNI DALAM GERAKAN FEMINISME UNTUK
MENOLAK ADANYA SISTEM BUDAYA PATRIARKI**

Abstrak

Penelitian ini melatar belakangi sebuah bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Perempuan mampu mendongkrak batasan yang ada yang telah ditentukan sehingga mampu mematahkan stereotip yang ada, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan tokoh Yuni dalam film "Yuni" karya Kamila Andini dengan teori feminisme. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan data penelitian berupa kutipan dialog yang di dalamnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

film “Yuni” karya sutradara Kamila Andini. Tokoh Yuni peran perempuan melalui sebuah tindakan yang perempuan mampu berdikari, mimpi dan cita-cita merupakan perempuan yang mandiri, cerdas, tegas dan memiliki kerja keras yang tinggi. Untuk menegaskan peran perempuan dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki. Seperti mandiri, cerdas, tegas, dan kerja keras. Penolakan terhadap perkawinan karena perempuan yang memiliki kebebasan beranggapan perkawinan dapat membunuh perempuan dalam hal ini lebih kepada kebebasan sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat dan dokumentasi melalui link *Dailymotion* yang sedang dilihat dengan memperhatikan peran perempuan pada film “Yuni” dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki dan peran perempuan dalam sastra feminisme. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan peran perempuan pada film “Yuni” dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki. Alasan penulis memilih jenis penelitian ini karena dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai feminisme dalam film “Yuni” terhadap gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki.

Kata kunci: Feminisme, budaya patriarki, film “Yuni”

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ekspresi kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman hidup. Melalui karya sastra, penulis dapat menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti cinta, kehilangan, perjuangan, dan kebahagiaan. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi sarana untuk memahami dan menginterpretasikan kehidupan manusia disebut karya sastra. Karya sastra dalam konteks yang lebih luas, juga dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih adil dan setara. Melalui karya sastra, penulis dapat mengungkapkan kritik dan refleksi tentang kehidupan sosial dan politik, serta memberikan suara bagi mereka yang tidak memiliki suara. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan masa depan yang lebih cerah dan adil bagi manusia.

Feminisme adalah gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Feminis berpendapat bahwa perempuan telah lama didiskriminasi dan di marginalisasi dalam masyarakat patriarkis, dan bahwa perlu ada perubahan signifikan dalam struktur sosial dan politik untuk mencapai kesetaraan. Dengan demikian, hal ini berusaha untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan mempromosikan kesadaran

tentang pentingnya kesetaraan gender yang disebut feminis. Feminisme juga berfokus pada penghapusan stereotip dan diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, dan politik. Feminis berpendapat bahwa perempuan memiliki kemampuan dan potensi yang sama dengan laki-laki, dan bahwa perlu ada kesempatan yang sama bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian, untuk memperjuangkan kesempatan yang sama bagi perempuan dan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender. Hal ini disebut sebagai tujuan feminisme. Feminisme terdapat dalam film "Yuni" tersebut yang dialami tokoh Yuni, seorang gadis muda yang berjuang untuk mengejar cita-citanya dan memperjuangkan hak-haknya sebagai perempuan. Dalam film tersebut, Yuni menghadapi berbagai tantangan dan diskriminasi yang dialami oleh perempuan dalam masyarakat patriarkis. Namun, dengan keberanian dan keteguhan hatinya, Yuni berhasil mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memperjuangkan hak-haknya sebagai perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa feminisme tidak hanya tentang perjuangan perempuan, tetapi juga tentang kekuatan dan keteguhan hati perempuan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Feminisme tidak hanya tentang perjuangan perempuan, tetapi juga tentang kekuatan dan keteguhan hati perempuan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Dalam masyarakat patriarkis, perempuan seringkali diremehkan kemampuannya dan dianggap lemah. Hal ini tercermin dalam stigma yang beredar di masyarakat, seperti "perempuan yang sukses akan kesulitan menemukan jodoh" atau "perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena akan berakhir di dapur". Stigma ini membuat para pejuang feminisme, seperti Ibu Kartini, membuktikan bahwa perempuan juga memiliki hak untuk mewujudkan mimpinya. Dalam konteks ini, Yuni dapat dianggap sebagai pejuang feminisme radikal yang menolak adanya sistem budaya patriarki. Yuni percaya bahwa perempuan juga bisa melakukan apapun yang mereka inginkan, memiliki impian yang tinggi, dan tidak harus selalu menjadi budak yang memiliki derajat lebih rendah. Feminisme dalam konteks yang lebih luas, juga berfokus pada penghapusan sistem patriarkis yang telah lama mempertahankan diskriminasi dan marginalisasi terhadap perempuan. Feminis berpendapat bahwa perlu ada perubahan signifikan dalam struktur sosial dan politik untuk mencapai kesetaraan, dan bahwa perlu ada kerja sama antara perempuan dan laki-

laki untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, feminis berusaha untuk memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih adil dan setara bagi perempuan.

Film juga dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih adil dan setara. Film dapat menampilkan kritik dan refleksi tentang kehidupan sosial dan politik, serta memberikan suara bagi mereka yang tidak memiliki suara. Dengan demikian, film dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih adil dan setara, serta mempromosikan kesadaran dan empati terhadap kehidupan manusia. Film dikuatkan oleh Zoebrazy, 2010 (dalam Handayana, dkk. 2024) Film adalah sebuah karya seni yang dihasilkan pada zaman sekarang. Di film diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan penonton melalui gambar bergerak. Sejauh ini, film menjadi media populer dan disukai oleh kalangan masyarakat luas dari mulai anak-anak hingga remaja maupun dewasa. Film sebagai sebuah karya seni audio-visual memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas kehidupan, menggambarkan imajinasi, dan menyampaikan pesan-pesan sosial. Dalam konteks ini, representasi dalam film menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi cara penonton memahami dan memandang dunia sekitar mereka.

Adapun penelitian ini memfokuskan pembahasan pada memperhatikan peran perempuan pada film "Yuni" dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki. Berdasarkan objek penelitian ini menggunakan film "Yuni" sebagai objek penelitian yang merupakan sastra feminis. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena menggambarkan peran perempuan dalam masyarakat patriarkis yang dialami oleh perempuan. Berdasarkan pembatasan rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang rinci dan pertanyaan, lengkap pada guna menjawab kesempatan ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana peran perempuan pada film "Yuni" dalam gerakan femminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran perempuan pada film "Yuni" dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki. Alasan pemilihan film ini sebagai objek penelitian adalah karena film ini merupakan sastra feminis yang relevan dan aktual serta

memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi penonton tentang perempuan. Dengan demikian, film ini juga memiliki nilai artistik dan estetika yang tinggi, sehingga dapat menjadi objek penelitian yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran perempuan dalam sastra feminis, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang valid berupa deskripsi dari temuan penelitian yang telah diamati, dicatat, atau dikumpulkan melalui sumber informasi yang lengkap. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa data yang terdapat pada film “Yuni” karya Kamila Andini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan tempat dan alokasi waktu khusus.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film “Yuni” tayang pada 9 Desember 2021 di *DailyMontion* disutradarai oleh Kamila Andini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian merupakan teknik simak, catat dan dokumentasi dalam film “Yuni”. Dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dialog-dialog yang terjadi dalam film “Yuni” dan teknik dokumentasi yang dilakukan ini dengan cara tangkap layar dari film “Yuni” yang dapat digunakan sebagai data. Teknik analisis data, Menurut (Sugiyono 2022:169) dalam buku metode penelitian kualitatif, analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yakni sebuah analisis berdasarkan data yang didapatkan. Pada penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisis peran perempuan dalam sastra feminisme dan peran perempuan pada film “Yuni” dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki yang akan diteliti melalui reduksi data, penyajian data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada film ini akan mencakup bagaimana film ini menggambarkan peran perempuan pada film “Yuni” dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki. Peran Yuni untuk memperjuangkan keberadaan peran perempuan ini

tegas dalam melakukan berbagai bentuk perlawanan dengan menolak menjadi sosok yang lain, Menjadi perempuan yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi juga merupakan strategi untuk memperjuangkan eksistensi kaum perempuan, karena pemikiran perempuan tidak kalah luasnya jika dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini menyajikan data-data yang diperoleh dari sumber data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana peran perempuan pada film yuni dalam gerakan feminisme untuk menolak adanya sistem budaya patriarki. Hasil temuan data disajikan dalam tabel:

Tabel 1. *Data penelitian*

Aspek	Sub-Aspek	Jumlah Temuan Data
Menolak sistem budaya patriarki	Perlawanan terhadap budaya patriarki	4
	Feminisme radikal	5
	Feminisme eksistensial	4
Total data yang ditemukan		13

Berikut hasil temuan dan pembahasan dari tabel di atas. Untuk penyajian data analisis lebih lengkapnya peneliti paparka didalam skripsi.

1. Perlawanan terhadap budaya patriarki

- a. Yuni berani menolak lamaran untuk menikah muda meski ada tekanan sosial



Durasi (00:09:24)

Ibu pembeli: "makanya kalau punya pasangan, jangan lama-lama.

*langsung diijabkan dikawinkan, kalau ada apa-apa hamil duluan
kan kita yang malu."*

Ibu kokoh: "kalau ada yang nglamar berkah ya bu, amiiin"

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan tentang kondisi pagi terlihat ibu-ibu dan pedagang sayur, mereka berbelanja sembari membicarakan tentang pernikahan bagi remaja saat ini, Pendapat masyarakat tentang pernikahan pada remaja perempuan. Berdasarkan tanda yang telah didapatkan, maka analisis yang terkandung didalamnya yaitu seorang perempuan bukanlah objek yang dapat dikendalikan, perempuan berhak memiliki kesempatan untuk memilih usia dalam pernikahan, karena pernikahan bukan hanya tentang kesenangan namun tentang kesiapan, baik dari segi fisik, mental, ataupun finansial.

- a. Kritik terhadap tradisi patriarkis, seperti mitos "perempuan yang menolak lamaran sulit menikah"



Durasi (00:40:40,798)

Yuni: "Iya Bu, masih dipikirin.

Entahlah, kayaknya Yuni pingin sekolah dulu".

Ibu-ibu warga: "Emang sekolah tinggi-tinggi mau jadi apa Yun? Perempuan yang penting di dapur, sumur, kasur".

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan tentang mitos perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena menurut masyarakat Banten sejatinya Perempuan yang sempurna adalah perempuan yang pintar dalam hal memasak di dapur, mencuci di sumur, serta pintar dalam hal kasur. Hal ini juga terbukti pada kutipan data artikel berita yang menjelaskan tentang hambatan yang menyebabkan seorang perempuan tidak dapat mengembangkan bakat dan mimpinya karena stigma masyarakat yang masih menganggap perempuan ujung-ujungnya juga di dapur. Menurut kutipan artikel berita tersebut stigma-stigma yang memakai perbedaan gender seperti ini sangat sering dijumpai apalagi di daerah pedesaan. Mitos tentang seorang perempuan yang ujung-ujungnya di dapur ini seharusnya tidak harus dipercaya lagi karena perempuan juga mempunyai mimpi yang ingin mereka capai.

2. Feminisme Radikal

- a. Yuni sebagai simbol Perempuan yang tidak mau tunduk pada system tradisional yang menindas.



Durasi (01:03:30,168)

Yuni: "Teteh gak papa? Mau diambilin air?"

Vokalis Band Barokah: "Ora papa. Kamu yang pernah bilang bahwa suara itu adalah aurat?"

Yuni: "Hehe iya Teh."

Vokalis Band Barokah: "Jangan biarin orang bilang. Kamu tidak boleh bersuara. Mereka nggak pernah tahu bagaimana rasanya benar-benar kehilangan suara."

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan Banten yang berani melawan suatu anggapan yang mengatakan bahwa perempuan dilarang bersuara karena adanya suatu keyakinan bahwa

suara perempuan adalah aurat oleh karena itu para perempuan dilarang untuk bersuara di depan umum bahkan untuk menyanyi pun tidak boleh. Tokoh Vokalis Band menjelaskan bahwa dirinya melakukan suatu perlawanan terhadap masyarakat yang melarang seorang perempuan bersuara dalam segala hal dengan cara menjadi seorang penyanyi. Hal ini dapat ditemukan pada kehidupan nyata yang menjelaskan tentang salah satu hak agar perempuan memperoleh kesetaraan adalah dengan cara berani bersuara menyampaikan pendapat atau bahkan berani untuk memutuskan suatu persoalan. Sudah seharusnya sebagai masyarakat yang ingin hak-hak perempuan terpenuhi, memberi kesempatan pada para perempuan untuk menempati posisi atau jabatan strategis dalam pekerjaan maupun organisasi, menurut Menteri Bintang salah satu cara demi memajukan Indonesia adalah pemberdayaan perempuan. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa hendaknya para perempuan berani melakukan transformasi sosial di masyarakat dengan cara berani bersuara menyampaikan pendapatnya.

3. Feminisme Eksistensialis

- a. Yuni sebagai subjek yang sadar akan eksistensinya dan berusaha mengaktualisasi dirinya melalui Pendidikan dan karir



Durasi (00:50:34,258)

Teh Suci: "Katanya aku manja, harusnya sebagai istri aku bertahan.

Jadi ya udah. Sekarang aku hidup sendiri. Tapi gak papa.

Aku seneng kok sekarang, ngelakuin hal yang aku suka.

Salon, make up, foto. Jogetan."

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan tentang sisi lain kehidupan perempuan Banten yang berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri meskipun tidak memiliki suami. Tokoh Teh Suci dalam film tersebut merupakan seorang janda yang mempunyai usaha salon kecantikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Teh Suci merasa hidupnya bahagia meskipun tidak memiliki suami karena dia dapat melakukan apa saja yang disukanya seperti membuka salon, berdandan, dan berjoget. Kisah tentang perempuan mandiri yang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya juga dapat ditemukan dalam kehidupan nyata pada artikel berita yang menjelaskan bagaimana perjuangan salah seorang perempuan Banten dalam mendirikan usaha salon, perempuan tersebut bernama Anastasia yang telah sukses dengan usaha salon kecantikan yang telah berdiri selama sembilan tahun dan telah membuka cabang fisik pertamanya di Tangerang yang bernama Latasia Salon. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa perempuan bisa mandiri dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarganya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut membuktikan bahwa perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini juga mampu menerapkan perlawanan yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Teori feminisme ini sekali lagi dapat membuka sisi lain kehidupan para perempuan Banten yang diceritakan sebagai perempuan yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hal tersebut juga terbukti benar bahwa perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini mampu menjadi perempuan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya seperti pada tokoh Teh Suci yang membuka salon kecantikan dan tokoh Ibu Yuni yang bekerja sebagai pembantu di Jakarta demi membantu suaminya mencari nafkah untuk keluarga. Perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini juga mampu menjadi perempuan intelektual demi meninggikan derajat hidupnya seperti pada Tokoh Yuni yang terus senantiasa berusaha keras untuk mendapat nilai bagus agar bisa mendapat beasiswa masuk perguruan tinggi dan tokoh Ibu Lies yang ingin melanjutkan pendidikan ke Strata 2 agar tidak menjadi guru biasa. Dan juga para

perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini berani menjadi pelaku untuk terjadinya transformasi sosial dalam masyarakat, mereka menunjukkan bahwa para perempuan Banten mampu melawan kebiasaan tradisi yang terkesan mengekang para perempuan dan juga anggapan-anggapan masyarakat yang menghalangi cita-cita mereka. Bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan tersebut mengacu pada Perempuan yang dijadikan sebagai penganut oleh budaya patriarki.

Serta yang terakhir para perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini berani menolak diri mereka dijadikan sebuah objek untuk orang lain, karena mereka berkeyakinan bahwa diri mereka adalah subjek independen yang dapat menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa perlu diatur oleh orang lain terutama para laki-laki. Dengan berani melakukan perlawanan untuk memperjuangkan feminismenya dalam peran perempuan ini, perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini juga membuktikan mereka mampu untuk memperjuangkan hak dan harga diri mereka dalam kehidupan bermasyarakat, dan mereka harus bisa untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahardur, I. (2023). Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Laki-laki: Analisis Pemikiran Feminis Kate Millet Terhadap Novel Lalita Karya Ayu Utami. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 223–236. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i2.503>
- Prameswary, Y. I. (2022). *Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Yang Terkandung Pada Film “Yuni” Karya Kamila Andini*. 1–118. [http://eprints.ubhara.ac.id/1576/1/Skripsi Yuniar FinaL %28new%29.pdf](http://eprints.ubhara.ac.id/1576/1/Skripsi%20Yuniar%20FinaL%20new%29.pdf)
- Riskita, H., & Rengganis, R. (2023). Eksistensi Perempuan Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir). *Sapala*, 10(1), 133–143. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/53732>
- Rachman, S., & Febriana, P. (2024). Kerangka Feminisme: Menganalisis Representasi Pembebasan Perempuan dalam Film. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.29>
- Setyawati, F. A., & Dewi, D. P. (2024). Representasi Feminisme Eksistensialis Tokoh Jeng Yag Dalam Series Gadis Kretek. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 5, 229-242.